

SYAHDUNYA MUNAJAT NABI

Oleh: Taryudi, Lc.

Nabi Muhammad saw yang kita rindukan itu punya banyak cerita unik ketika sedang takarub dengan Allah SWT. Satu dari banyak cerita unik tersebut datang dari istri Nabi, sayyidah 'Aisyah *radhiyallāh 'anhā*. Cerita tentang munajat Nabi ini kita kemas menjadi tiga bagian. Sebab isi hadisnya yang panjang. Sebab yang lain, pada tiap bagiannya kita ingin ambil kandungan-kandungan hikmahnya.

1. Bagian Pertama

" دَخَلْتُ أَنَا وَعُيَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ لِعُيَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ : قَدْ آتَى لَكَ أَنْ تَزُورَنَا فَقَالَ : أَقُولُ يَا أُمَّةُ كَمَا قَالَ الْأَوَّلُ : زُرْ غَبًّا تَزِدُّ حُبًّا قَالَ : فَقَالَتْ : دَعُونَا مِنْ رَطَاتِنِكُمْ هَذِهِ ... "

Aku ('Aṭa' ibn Abī Rabbah) dan 'Ubaid ibn 'Umair masuk ke rumah sayyidah 'Aisyah. Beliau lalu berkata kepada 'Ubaid: "Sudah lama kau tidak mengunjungi kami." 'Ubaid kemudian menjawab, "Ibunda, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, "Berkunjunglah jarang-jarang (tidak sering), pasti akan bertambah cinta." Ia berkata, 'Aisyah menjawab, "Alasanmu itu tidak untuk diterapkan di sini."

2. Bagian Kedua

" ... قَالَ ابْنُ عُمَيْرٍ : أَخْبَرْنِي بِأَعْجَبِ شَيْءٍ رَأَيْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَسَكَتَتْ ثُمَّ قَالَتْ : لَمَّا كَانَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي قَالَ : (يَا عَائِشَةُ ذَرِينِي أَتَعْبُدُ اللَّيْلَةَ لِرَبِّي) قُلْتُ : وَاللَّهِ إِنِّي لَأَحِبُّ قُرْبَكَ وَأَحِبُّ مَا سَرَّكَ ... "

Ubaid lalu bertanya, "Beritahukanlah kepada kami sesuatu yang engkau lihat pada diri Rasulullah Saw yang paling membuatmu takjub?" Ubaid berkata, Ketika itu 'Aisyah langsung terdiam, kemudian ia berkata, "Pada suatu malam, Rasulullah Saw bersabda, "Wahai 'Aisyah, malam ini, bolehkah engkau biarkan aku sendiri bersama Tuhanku?" Aku jawab, "Demi Allah, sungguh aku sangat bahagia berada di dekatmu, aku pun akan bahagia terhadap apa yang membuatmu bahagia."

3. Bagian Ketiga

" ... فَقَامَ فَتَطَهَّرَ ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي قَالَ : فَلَمْ يَزَلْ يَبْكِي حَتَّى بَلَ حِجْرُهُ قَالَتْ : ثُمَّ بَكَى فَلَمْ يَزَلْ يَبْكِي حَتَّى بَلَ لِحْيَتَهُ قَالَتْ : ثُمَّ بَكَى فَلَمْ يَزَلْ يَبْكِي حَتَّى بَلَ الْأَرْضَ فَجَاءَ بِلَالٌ يُؤَذِّنُهُ بِالصَّلَاةِ فَلَمَّا رَأَاهُ يَبْكِي قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ تَبْكِي وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ وَمَا تَأَخَّرَ قَالَ : (أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا لَقَدْ تَرَلْتُ عَلَى اللَّيْلَةِ آيَةً، وَيَلُ لِمَنْ قَرَأَهَا وَلَمْ يَتَفَكَّرْ فِيهَا } إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَةً لِأُولَى الْأَلْبَابِ { [آل عمران: 190]) الْآيَةُ كُلُّهَا . " رواه ابن حبان

Aisyah berkata, lalu Rasulullah Saw bangkit untuk bersuci kemudian beliau salat. Aisyah berkata, beliau terus menangis hingga basah helai bajunya. Aisyah berkata, kemudian beliau menangis lagi hingga basah jenggotnya. Aisyah berkata, kemudian beliau menangis lagi hingga basah tanahnya. Lalu datanglah Bilal meminta izin mengumandangkan azan. Ketika Bilal melihat Rasulullah Saw. menangis, ia pun lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau menangis, bukankah Allah telah mengampuni dosamu yang akan datang dan dosamu yang telah lalu." Rasulullah Saw bersabda, "Tidak bolehkah aku menjadi hamba-Nya yang selalu bersyukur. Sungguh, malam ini, baru saja turun ayat. Celakalah bagi siapa yang membacanya lalu ia enggan menghayatinya. (Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda [kebesaran Allah] bagi orang yang berakal). (QS Ali 'imran: 190) ayatnya dibaca seluruhnya." (HR Ibnu Hibban). []